

KESEHATAN KEBIDANAN

Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan

Vol. IX No. 2

Juni 2020

ISSN : 2252-9675

E-ISSN : 2722-368X



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
MITRA RIA HUSADA

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSISTENSI PENGGUNAAN KONDOM PADA WANITA PEKERJA SEKSUAL DI YAYASAN KUSUMA BUANA JAKARTA SELATAN

Maria A P Fromin¹, Retno Widowati², Triana Indrayani³

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta
Email : retno.widowati@civitas.unas.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Kondom adalah sarung karet tipis yang dimaksudkan untuk menutupi seluruh penis pada saat melakukan hubungan seksual. Pada ujungnya terdapat kantong kecil yang merupakan *reservoir* untuk menampung semen. Di Indonesia, data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan tingkat putus-pakai (penggunaan tak konsisten) kondom termasuk tinggi, yaitu sebesar 27%, terbesar ketiga setelah metode kontrasepsi lainnya.

Tujuan: Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsistensi penggunaan kondom pada wanita pekerja seksual di Yayasan Kusuma Buana Jakarta Selatan.

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita pekerja seksual dibawah naungan Yayasan Kusuma Buana pada bulan juli sampai dengan Agustus tahun 2020 sebanyak 30 orang dengan teknik *purpove sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil Penelitian: Pendidikan rendah 60%, pengetahuan baik 83,3%, Lama menjadi WPS kurang dari 1 tahun 53,3%, ketersediaan kondom 63,3%, dan mengalami kejadian konsistensi penggunaan kondom 60%. Hasil analisis bivariat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,046$), tidak ada hubungan signifikan antara pendidikan ($p=0,171$), lama menjadi WPS ($p=0,073$), ketersediaan kondom ($p=0,279$). Pengetahuan yang rendah berpeluang tinggi 8,500 tidak konsisten menggunakan kondom.

Kesimpulan dan Saran: Faktor yang berhubungan secara signifikan dengan konsistensi penggunaan kondom adalah pengetahuan, sedangkan faktor yang tidak berhubungan signifikan adalah pendidikan, lama menjadi WPS, dan ketersediaan kondom. Diharapkan Yayasan Kusuma Buana dapat meningkatkan pelayanan kepada WPS lebih khusus terkait penyuluhan tentang kondom dan konsistensi penggunaannya.

Kata kunci : Kondom, Wanita Pekerja Seksual

PENDAHULUAN

Kondom adalah sarung karet tipis yang dimaksudkan untuk menutupi seluruh penis pada saat melakukan hubungan seksual. Pada ujungnya terdapat kantong kecil yang merupakan *reservoir* untuk menampung semen. Sejarah pemakaian kondom telah berawal sejak dahulu kala, tetapi kondom modern baru kira-kira 50 tahun yang lalu. Keuntungan menggunakan kondom ialah, mudah, murah, cukup efektif bila dipakai secara benar, dan keefektifannya dapat segera dirasakan. Metode ini cukup aman, tidak ada efek samping kecuali bila alergi terhadap lateks. Kondom bahkan dapat mengurangi ejakulasi dini bagi penis yang sangat sensitif. Kondom merupakan satu-satunya alat kontrasepsi yang dapat melindungi terhadap penularan PMS, HIV/AIDS dan HBV. Kondom juga mencegah kemungkinan terjadinya kanker serviks (Hartanto, 2010)¹.

Di Indonesia, data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan tingkat putus-pakai (penggunaan tak konsisten) kondom termasuk tinggi, yaitu sebesar 27%, terbesar ketiga setelah metode kontrasepsi lainnya².

Dalam penelitian Budiono angka konsistensi penggunaan kondom sebesar 62,9% yang ditemukan memberi gambaran bahwa ancaman penyakit HIV/AIDS masih tinggi. Hal ini berarti terdapat 37,1% WPS yang berpotensi menularkan penyakit menular seksual (PMS) kepada pelanggannya. Lebih lanjut pelanggan yang tertular dapat menularkan kembali kepada pasangan seksualnya yang lain, termasuk istrinya. Kondisi *condome use* di bawah 100 % ini merupakan ancaman serius apabila tidak segera dilakukan intervensi. Keadaan ini secara umum juga ditemukan pada daerah lain seperti laporan USAID tahun 2007 pada studi tentang *condome use* di Jakarta. Memperhatikan permasalahan rendahnya konsistensi penggunaan kondom ini diperlukan sinergi aktor yang terlibat dalam setiap transaksi seksual.³

METODE PENELITIAN

Desain penelitian pada penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsistensi penggunaan Kondom pada wanita pekerja seksual dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita pekerja seksual dibawah naungan Yayasan Kusuma Buana Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *accidental sampling* dengan cara memilih sampel yang dapat mewakili populasi pada 30 Wanita Pekerja Seksual dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan peneliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di Yayasan Kusuma Buana Jakarta Selatan pada bulan Juli-Agustus 2020. Analisa data yang dilakukan dengan menggunakan *software statistical program social science* (SPSS) versi 20 dengan uji statistik *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Antara Pendidikan, Pengetahuan, Lama Menjadi WPS, Ketersediaan Kondom dengan Konsistensi Penggunaan Kondom Pada Wanita Pekerja Seksual di Yayasan Kusuma Buana Jakarta Selatan

Variabel	Konsistensi Penggunaan Kondom				Total	P Value	OR
	Tidak Konsisten		Konsisten				
	N	%	N	%			
Pendidikan							

Variabel	Konsistensi Penggunaan Kondom						P Value	OR
	Tidak Konsisten		Konsisten		Total			
	N	%	N	%	N	%		
	Pendidikan Rendah	9	50,0	9	50,0	18		
Pendidikan Tinggi	3	25,0	9	75,0	12	100		
Pengetahuan								
Pengetahuan Kurang	4	80,0	1	20,0	5	100	0,046	8,500
Pengetahuan Baik	8	32,0	17	68,0	25	100		
Lama Menjadi WPS								
Kurang dari 1 tahun	4	25,0	12	75,0	16	100	0,073	0,250
Lebih dari 1 tahun	8	57,1	6	42,9	14	100		
Ketersediaan Kondom								
Tidak Tersedia	3	27,3	8	72,7	11	100	0,279	0,279
Tersedia	9	47,4	10	52,6	19	100		

Berdasarkan Tabel 2. Pada variabel pendidikan menunjukkan nilai *p value* $0,171 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan konsistensi penggunaan kondom. Adapun nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 3,000 sehingga dapat dinyatakan bahwa responden dengan pendidikan rendah berpeluang 3,000 kali mengalami kejadian tidak konsisten menggunakan kondom dibandingkan responden dengan pendidikan tinggi.

Pada variabel pengetahuan diperoleh nilai *p value* $0,046 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan konsistensi penggunaan kondom. Adapun nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 8,500 sehingga dapat dinyatakan bahwa responden dengan pengetahuan rendah berpeluang 8,500 kali mengalami kejadian tidak konsisten menggunakan kondom dibandingkan responden dengan pengetahuan baik.

Pada variabel lama menjadi WPS menunjukkan nilai *p value* $0,073 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan konsistensi penggunaan kondom.

Pada variabel pendidikan menunjukkan nilai *p value* $0,279 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan konsistensi penggunaan kondom.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pendidikan Dengan Konsistensi Penggunaan Kondom Pada Wanita Pekerja Seksual Di Yayasan Kusuma Buana Jakarta Selatan

Berdasarkan hasil tabel silang didapatkan nilai $p(\text{value}) = 0,171 > 0,05$ dengan demikian tidak ada hubungan antara pendidikan dengan konsistensi penggunaan kondom pada WPS di Yayasan Kusuma Buana Jakarta Selatan. Adapun nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 3,000 sehingga dapat dinyatakan bahwa responden dengan pendidikan rendah berpeluang 3,000 kali mengalami kejadian tidak konsisten menggunakan kondom dibandingkan responden dengan pendidikan tinggi.

Penelitian Ashariani *et al*, (2015) menunjukkan bahwa WPS yang paling banyak selalu menggunakan kondom adalah WPS yang memiliki pendidikan lanjutan. Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kondom karena nilai $p=0,001^4$. Berbeda dengan penelitian Dwi Murtono(2019), hasil penelitian menunjukkan analisis variabel tingkat pendidikan didapatkan nilai $p=0,167$ dengan $OR=2,826$ menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan konsistensi penggunaan kondom. Kelompok pendidikan \leq SMP berpeluang konsisten menggunakan kondom hanya 37,10%, sedangkan kelompok pendidikan \geq SMP berpeluang konsisten menggunakan kondom sebesar 62,50%.⁵

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang di harapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2012).⁶ Pendidikan mempengaruhi cara berpikir dan cara berperilaku pada WPS. WPS dengan pendidikan rendah akan tidak konsisten menggunakan kondom karena cara berpikir yang masih rendah serta pendidikan karakter masih kurang.

2. Hubungan Pengetahuan Dengan Konsistensi Penggunaan Kondom Pada Wanita Pekerja Seksual Di Yayasan Kusuma Buana Jakarta Selatan

Berdasarkan tabel silang didapatkan nilai $p = 0,021 < 0,05$ dengan demikian ada hubungan antara pengetahuan dengan konsistensi penggunaan kondom pada WPS di Yayasan Kusuma Buana Jakarta Selatan. Adapun nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 1,782 sehingga dapat dinyatakan bahwa responden dengan pengetahuan kurang berpeluang 1,782 kali mengalami kejadian tidak konsisten menggunakan kondom dibandingkan responden yang konsisten menggunakan kondom

Penelitian Ashariani *et al*, (2015) menunjukkan bahwa WPS yang selalu memakai kondom paling banyak adalah yang berpengetahuan baik sedangkan WPS yang tidak menggunakan kondom paling banyak yang berpengetahuan cukup. Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kondom karena nilai p (*value*)=0,042<0,05.⁴ Penelitian serupa dilakukan oleh Zulmeliza *et al*, (2017), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan PSK dengan perilaku penggunaan kondom dengan p (*value*) = 0,000 (p *value* < 0,05). WPS yang berpengetahuan baik maka dia mengetahui bahwa berhubungan seksual tanpa menggunakan kondom dapat membahayakan dirinya sendiri⁷.

Mubarak (2011), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya⁸. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti WPS dengan pengetahuan baik mayoritas konsisten dengan penggunaan kondom, sementara WPS dengan pengetahuan kurang tidak konsisten dengan penggunaan kondom. Peneliti berasumsi bahwa adanya pengetahuan yang baik maka para WPS memiliki segudang informasi terkait dengan kondom. Mereka memiliki informasi mengenai manfaat dari kondom itu sendiri serta akibat tidak menggunakan kondom.

3. Hubungan Lama Menjadi WPS Dengan Konsistensi Penggunaan Kondom Pada Wanita Pekerja Seksual Di Yayasan Kusuma Buana Jakarta Selatan

Berdasarkan hasil tabel silang tabel menunjukkan bahwa dari 16 responden dengan lama menjadi WPS kurang dari 1 tahun mayoritas konsisten menggunakan kondom sebanyak 12 responden (75,0%) dan tidak konsisten menggunakan kondom sebanyak 4 responden (25,0). Dari 14 responden dengan lama menjadi WPS lebih dari 1 tahun mayoritas tidak konsisten menggunakan kondom sebanyak 8 responden (57,1%) dan konsisten menggunakan kondom sebanyak 6 responden (42,9%). Hasil analisis didapatkan nilai p (*value*) = 0,073>0,05 dengan demikian tidak ada hubungan antara lama menjadi WPS dengan konsistensi penggunaan kondom pada WPS di Yayasan Kusuma Buana Jakarta Selatan.

Penelitian Arjianti (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara lama kerja WPS dengan konsistensi pemakaian kondom ($p=0,131>0,05$)⁹. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Karyati (2011) di diperoleh nilai p = 0,086 maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan konsistensi pemakaian kondom¹⁰.

Berdasarkan pengamatan peneliti WPS yang bekerja kurang dari 1 tahun lebih konsisten dalam menggunakan kondom sedangkan WPS yang bekerja lebih dari 1 tahun tidak

konsisten dalam menggunakan kondom. Hal ini menunjukkan bahwa lama menjadi WPS tidak berhubungan dengan konsistensi penggunaan kondom pada WPS. Hal ini dapat menjadi modal bagi perawat, petugas kesehatan dan LSM untuk memberikan dukungan agar mereka selalu mempertahankan dan meningkatkan konsistensi pemakaian kondomnya. Apalagi sebagian besar WPS merupakan pekerja baru kurang dari 1 tahun. Pendekatan peer group dapat dilakukan karena pada tahap adaptasi mereka cenderung belajar dari lingkungannya.

4. Hubungan Ketersediaan Kondom Dengan Konsistensi Penggunaan Kondom Pada Wanita Pekerja Seksual Di Yayasan Kusuma Buana Jakarta Selatan

Berdasarkan hasil tabel silang diketahui bahwa dari 11 responden yang tidak menyediakan kondom mayoritas akan konsisten menggunakan kondom sebanyak 8 responden (72,7%) dan tidak konsisten menggunakan kondom sebanyak 3 responden (27,3%). Dari 19 responden yang menyediakan kondom mayoritas konsisten menggunakan kondom sebanyak 10 responden (52,65%) dan tidak konsisten menggunakan kondom sebanyak 9 responden (47,4%). Hasil analisis didapatkan nilai $p(\text{value})= 0,279 > 0,05$ dengan demikian tidak ada hubungan antara ketersediaan kondom dengan konsistensi penggunaan kondom pada WPS di Yayasan Kusuma Buana Jakarta Selatan.

Penelitian Arjianti (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara ketersediaan kondom dengan konsistensi pemakaian kondom ($p=0,338 > 0,05$). Berbeda dengan penelitian Ashariani *et al*, (2017) yang menunjukkan bahwa WPS yang selalu memakai kondom paling banyak yang memiliki ketersediaan kondom sedangkan WPS yang tidak menggunakan kondom paling banyak adalah WPS yang tidak memiliki ketersediaan kondom. Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan kondom dengan penggunaan kondom karena nilai $p=0,007$.⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti WPS yang menyediakan kondom tidak konsisten dalam menggunakan kondom. Peneliti berasumsi bahwa WPS tidak menggunakan kondom disebabkan karena keinginan dari pelanggan. Hal ini bisa jadi pelanggan tidak menikmati berhubungan menggunakan kondom. Karena itu responden menyetujui permintaan pelanggan karena takut kehilangan pelanggan, mengingat persaingan yang ketat antar mitra kerja, meskipun para WPS mengetahui dampak dari berhubungan tanpa menggunakan kondom.

KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi konsistensi penggunaan kondom pada WPS di Yayasan Kusuma Buana Jakarta Selatan Sebesar 60%.
2. Distribusi frekuensi konsistensi penggunaan kondom pada WPS di Yayasan Kusuma Buana Jakarta Selatan didapatkan pendidikan rendah 60 %, pengetahuan baik 83,3%, lama menjadi WPS kurang dari 1 tahun 53,3%, ketersediaan kondom 63,3%.
3. Ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan konsistensi penggunaan kondom, sementara tidak ada hubungan signifikan antara pendidikan, lama menjadi WPS, ketersediaan kondom dengan konsistensi penggunaan kondom pada WPS di Yayasan Kusuma Buana Jakarta Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hartanto H., 2010, Keluarga Berencana dan Kontrasepsi, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
2. Putri, W., 2018, Mengapa Kondom Kurang diminati sebagai Alat Kontrasepsi, <https://tirtoid/mengapa-kondom-kurang-diminati-sebagai-alat-kontrasepsi-da54>.
3. Budiono I., 2012, Konsistensi Penggunaan Kondom Oleh Wanita Pekerja Seks/Pelanggannya, KEMAS, Semarang.
4. Asharini, S., Ta, L., Ratna, D. P. S., Dyah, W. S W., 2017, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kondom Pada Wanita Pekerja Seksual (WPS) Untuk Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) Di Klinik Mentari Puskesmas Panjang Bandar Lampung. Artikel Penelitian, 4(2), 220-223.
5. Murtono, D., 2019, Faktor Determinan Konsistensi Pemakaian Kondom Pada Pekerja Seks Perempuan. *Jurnal Litbang*, XV(1), 33-35.
6. Notoatmodjo S., 2012, Ilmu Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta
7. Zulmeliza, R., Leon, C., Kurniawan, S., 2017, Perilaku PSK terhadap Penggunaan kondom dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS Di Perum Jondul Lama Kota Pekanbaru tahun 2017. *Collaborative Medical Journal*, 2(1), 11-14.
8. Mubarak, W. I., 2011, *Promosi Kesehatan*, Graha Ilmu, Jakarta.
9. Arjianti, H. D., Yunita, D.P.S., 2017, Konsistensi Penggunaan Kondom Untuk Mencegah PMS dan HIV Pada Wanita Pekerja Seksual. *journal of health education*, 2(2), 148-153.
10. Karyati, S., 2011, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsistensi Wanita Penjaja Seks dalam Pemakaian Kondom Untuk Mencegah Penularan PMS dan HIV DI Pati, *Tesis*, Program Magister Keperawatan Universitas Indonesia, Depok.

